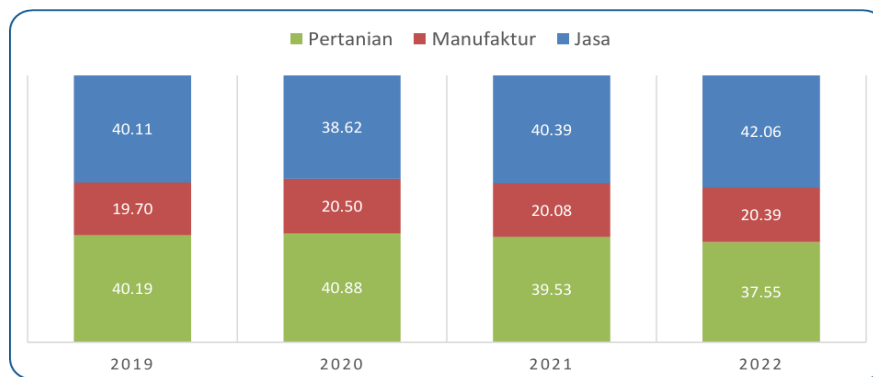


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di daerah Jember. Tanaman ini banyak dibudidayakan karena perawatannya relatif mudah, banyak dicari karena digunakan sebagai bahan dasar rokok serta harga jual yang tinggi, tembakau juga digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Jember dengan perkembangan usaha ditunjang potensi daerahnya memberikan pertumbuhan jenis usaha, terutama dalam peningkatan ekonomi di dunia perdagangan. Tingginya permintaan dunia akan tembakau ditanggapi oleh pemerintah. Bahkan jika melihat sejarah, pemerintah telah mengelola perusahaan dari ex belanda yang kini telah dirubah menjadi perusahaan perkebunan Negara (PPN. Beberapa tahun kemudian perusahaan mengalami pembedahan , hingga tahun 1972 menjadi ptp XXVII dan pada tahun 1996 menjadi PT Perkebunan Nusantara X (PTPX) hingga sekarang (Disperindag, 2016).



Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2019-Agustua 2022
Sumber : (BPS, 2022)

Urutan besarnya persentase penyerapan tenaga kerja pada tahun 2022 ini melanjutkan urutan yang sama dengan tahun 2021. Berbeda dengan kondisi tiga tahun sebelumnya, dimana sektor Pertanian menjadi sektor utama diikuti sektor Jasa dalam menyerap tenaga kerja. Tiga sektor lapangan pekerjaan diatas yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2021 adalah Sektor Jasa (1,67 persen poin), dan Sektor

Manufaktur (0,31 persen poin). Sementara itu Sektor Pertanian mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021 sebesar 1,98 persen poin (BPS, 2022).

Sektor perkebunan tembakau saat ini menjadi tulang punggung perekonomian Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember yang mempengaruhi kehidupan setiap lapisan masyarakat di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember (2015) ditemukan bahwa produksi tembakau di Jember mengalami fluktuasi yang cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 yaitu mencapai angka sebesar 221.394,46 kw dengan luas lahan 14.298,05 ha. Namun, pada tahun 2018 mengalami produksi terendah yaitu di angka 16.692,86 kw. Pada tahun 2019 mencapai angka produksi 19.964,76 kw. Namun, hanya mengalami produktivitas sebesar -4,65% . Sebagai tempat penghasil tembakau terbesar, Jember seharusnya memiliki potensi yang lebih besar dalam produktivitas perkebunannya. Namun, dengan hal ini sedikit banyak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian.

Industri hasil tembakau mempunyai peran cukup besar terhadap penerimaan negara melalui pajak dan cukai, penyerapan tenaga kerja, penerimaan, dan perlindungan terhadap petani tembakau dan dampak ganda lainnya (Mulyatini et al., 2023). Tingginya sumbangan yang diberikan oleh industri pengolahan tembakau tidak terlepas dari tingginya konsumsi masyarakat terhadap produk olahan tembakau, khususnya rokok. Pratama et al., (2023) menemukan subsector perkebunan memiliki kontribusi yang besar terkait pertumbuhan ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan pasar global, industri PTPN telah melakukan beberapa upaya salah satunya dengan memperbanyak tenaga kerja baik kontrak maupun musiman agar target produksi dan kualitas dapat tercapai, dengan perekrutan tenaga besar-besaran di tiap tahunnya maka tidak menutup kemungkinan industri PTPN dapat mendongkrak kebutuhan ekonomi pekerjanya.

Produksi tembakau yang banyak di PTPN tentunya membutuhkan tenaga kerja yang banyak pada saat panen. Pada saat musim panen tembakau datang, kebutuhan tenaga kerja meningkat untuk dapat memproses pengolahan daun tembakau sesuai dengan target waktu sebelum datangnya musim hujan. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari penghasilan tambahan

dengan mburuh mbako. Kebutuhan tenaga buruh tani tembakau tidak hanya terjadi pada waktu panen atau disebut tenaga kerja musiman, tetapi saat tanam pun dibutuhkan tenaga buruh tani guna mengolah lahan. Pada saat musim tanam, tenaga kerja berasal dari kerabat dan saudara petani itu sendiri. Para petani menggunakan sistem royong. Hal ini karena perawatan tembakau saat belum panen tidak terlalu rumit dan terburu-buru. Pemilik lahan tidak membutuhkan banyak tenaga buruh. Tenaga kerja dicukupi dengan meminta bantuan kepada sanak saudara mereka (Soleh et al., 2021).

PTPN IV Kecamatan Ajung Kabupaten Jember mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas tembakau. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan dan pengelolaan SDA, PTPN I Regional IV memulai musim tanam pada bulan Mei sampai bulan Juni tembakau masa tanam pada periode 2023/2024. Perusahaan yang memiliki luas 700 Ha, 650 ha ada di Jember, 50 ha ada di Klaten. Dengan hal ini PTPN I Regional IV Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berharap pada tahun ini untuk produksi hijau dapat mencapai 17,5 ton perhektar kemudian untuk kualitas diharapkan bisa naik 32 persen. Untuk itu, dapat dioptimalkan dengan perbaikan drainase lahan, optimalisasi rumah Tembakau Bawah Naungan (TBN), olah tanah, kemudian pengendalian hama penyakit. Petani kebun tembakau serta tenaga kerja yang terlibat untuk bersama-sama membuktikan target dan kualitas tembakau 35% harus tercapai, supaya ending tanam awal poin nya tercapai tentunya sudah menentukan target belajar dari tahun sebelumnya (Solichin, 2024). Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul, “Kajian Sosial Ekonomi Terhadap Pekerja Musiman di PTPN I Regional IV Wilayah II Kasus Dipenataran Ajung Wetan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem perekrutan tenaga kerja musiman di PTPN I Regional IV?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong pekerja untuk menjadi tenaga kerja musiman di PTPN I Regional IV?

3. Bagaimanakah kontribusi pendapatan pekerja musiman PTPN I Regional IV terhadap pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tata cara/sistem perekrutan tenaga kerja musiman di PTPN I Regional IV
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mendorong pekerja untuk menjadi tenaga kerja musiman di PTPN I Regional IV
3. Menganalisis kontribusi pendapatan pekerja musiman PTPN I Regional IV terhadap pendapatan keluarga

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis mengenai system perekrutan dan faktor pendukung tenaga kerja serta pendapatan ekonomi masyarakat di PT Perkebunan Nusantara I Regional IV Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu ekonomi dalam kaitannya pada system perekrutan dan faktor pendukung tenaga kerja serta pendapatan ekonomi masyarakat di PT Perkebunan Nusantara I Regional IV Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi bidang ekonomi dan sumber daya manusia untuk mempertimbangkan beberapa variabel atau faktor penting system perekrutan dan faktor pendukung tenaga kerja serta pendapatan ekonomi masyarakat di PT Perkebunan Nusantara I Regional IV Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.